

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.²

Pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia. Ada tiga hal unsur pokok pembentuk pendidikan yaitu: proses, kandungan dan penerima. “Proses” adalah penanaman sebuah pendidikan yang mengandung sebuah metode dan adanya sistem yang komprehensif secara bertahap dan berkelanjutan. Dan “sesuatu” dimaksudkan dalam kandungan, nilai yang ditanamkan yaitu berupa ilmu yang haqiqi dan diyakini kebenarannya yang sesuai dengan konsep yang ada dalam agama Islam yang tercermin dalam Al-Qur’an. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa semua ilmu bersumber dari Allah SWT. Sedangkan “diri manusia” adalah penerima proses dan kandungan yang tak lain adalah peserta didik.³

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup Indonesia,

² Abd, Kadir, Dkk, *Dasar-dasar Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 60

³ Muhammad Muntahibun Nafis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 21-22

dimana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan di segala bidang.⁴

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵

Seorang guru juga memiliki tugas utama, yaitu membaca, mengenal dan berkomunikasi. Selain dari pada itu guru juga mempunyai fungsi atau manfaat. Adapaun manfaat seorang guru adalah mengajarkan, membimbing/mengarahkan dan membina. Fungsi guru yang sangat vital adalah membina. Ini merupakan puncak dari rangkaian fungsi guru. Membina adalah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dari sebelumnya. Karena setelah mengajarkan sesuatu kepada murid, selanjutnya guru akan membimbing atau mengarahkan, dan kemudian membina murid tersebut.⁶

Guru sebagai “pengajar”, “pendidik”, dan “pembimbing” memiliki berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai

⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 4

⁵ Hasbullah, *Dasar –dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. X; Jakarta: Raja Grafindo Rajawali Press, 2012), hal. 4

⁶ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional; Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), hal. 33

interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staff yang lain. kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi perannya. Peranan baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.⁷

Peran guru sesuai kajian Pualitas dan Young, Manan, serta Yelon and Weinsten, dapat diidentifikasi peranan guru sebagai pendidik yakni menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.⁸ Peran guru sebagai pendidik untuk menjadi tokoh bagi peserta didik peran guru sebagai pengajar yaitu guru telah melaksanakan proses pembelajaran peran guru sebagai pembimbing bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan belajar. Terutama peran guru kelas mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran guna menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan memiliki akhlakul karimah.

Peran guru dalam konteks pendidikan di sekolah atau madrasah perlu dirancang dan diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi orang cerdas dan pintar.⁹ Dengan meningkatkan kecerdasan intelektual (IQ) peserta didik akan mudah untuk menerima materi yang telah disampaikan. Peserta didik akan lebih bertanggung jawab dalam hal apapun di lingkungan sekolah, lingkungan dan rumah.

⁷ Sadirman A.M, *Ineraksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2014}, hal. 137-138

⁸ Izzan Ahmad, *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung: Humaniora, 2012), hal. 58

⁹ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Cet II, Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2012), hal. 165-167

Peran guru kelas bertugas untuk mendidik peserta didik sesuai dengan tujuan sekolah maupaun tujuan nasional sesuai perkembangan zaman. Perkembangan zaman di era teknologi, guru kelas mendidik dan membimbing siswa sesuai dengan zaman yaitu menggunakan gadget yang terhubung dengan internet. Terutama gadget yang digunakan oleh guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran daring (dalam jaringan) dengan pembelajaran jarak jauh yang terhubung dengan internet.

Gadget secara umum adalah barang elektronik yang didesain sedemikian rupa sehingga menjadi suatu inovasi, atau juga bisa dikatakan penemuan yang benar-benar menakjubkan pada masanya.¹⁰ Teknologi diciptakan akan mempermudah mengakses berbagai informasi yang berbasis internet. Apalagi zaman sekarang adanya kasus covid-19 mengakibatkan semua pendidikan di Indonesia berbasis internet atau belajar daring. Pembelajaran telah diganti yang semula tatap muka menjadi online karena pemerintah telah memutuskan untuk menutup sementara kegiatan pendidikan tatap muka. Salah satu alternatif yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar yaitu dengan pembelajaran daring dapat mengurangi penularan covid-19.

Peran guru sebagai pembimbing memberikan arahan agar peserta didik mampu melaksanakan pembelajaran secara daring. Selain penguasaan terhadap konsep teknologi yang akan digunakan, guru dan peserta didik dituntut memiliki perlengkapan mendukung masing-masing. Jadi kuncinya, guru dan peserta didik memiliki akses yang menunjang dalam kegiatan

¹⁰ Fthul Husnan & Java Crentivity, *Buku Sakti Blogger*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), Hal. 73

belajar mengajar agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif. Guru diharapkan mampu memberikan dan menjalankan proses pembelajaran daring sesuai lajunya teknologi informasi terutama sesuai kebijakan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran daring (dalam jaringan).

Observasi yang dilakukan di MIN 1 Tulungagung pada musim pandemi covid-19 bahwa fenomena yang terjadi di kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung telah menggunakan gadget yang terkoneksi internet. Pihak sekolah telah menghimbau para guru untuk mendidik secara daring dengan peserta didik dan wali murid telah menyetujui dengan kebijakan tersebut. Kepala sekolah memilih untuk menggunakan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran dengan membuat *group* setiap kelas. Dalam melaksanakan perannya seorang guru telah menggunakan 5S sebagai pilar utama dalam berkomunikasi langsung maupun tidak langsung. Kelima pilar tersebut yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Kepala sekolah dan guru sepakat bahwa setiap satu minggu sekali tugas dikumpulkan sesuai jadwal tiap kelas untuk meningkatkan agar siswa selalu tertib dalam mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan. Namun, fenomena yang tidak kalah menarik yakni apabila ada beberapa peserta didik yang terkendala dalam pembelajaran seperti tidak memiliki gadget atau gadget yang tidak bisa terhubung internet, guru dengan besar hati akan membantu siswa dengan melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan tetap mematuhi protokol kesehatan.¹¹

¹¹ Observasi di MIN 1 Tulungagung, Sabtu 03 Oktober 2020

Secara umum tugas pendidik tidak hanya mengajar, mereka juga bertugas mendidik.¹² Pendidik melaksanakan tugasnya tidak lepas dari tanggung jawab seorang guru. Guru bertanggung jawab atas perannya yaitu, tugas untuk menjadi tokoh dan panutan bagi peserta didik namun tidak membatasi kebebasan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, tugas membimbing dan mendidik dengan baik agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai tujuan dalam pendidikan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang peran guru kelas dalam meningkatkan kecerdasan intelektual siswa pada masa pandemi covid-19 di MIN 1 Tulungagung. Diharapkan peran guru pada masa covid-19 dapat berjalan dengan semestinya dalam pembelajaran daring (dalam jaringan). Penelitian ini di MIN 1 Tulungagung, kebanyakan peserta didik sudah mampu mengoperasikan gadget maka dari itu guru tidak perlu khawatir untuk mengkoordinir penggunaan gadget namun untuk melaksanakan pembelajaran daring. Peran guru kelas agar fokus dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan kecerdasan intelektual. Sehingga adapun judul penelitian ini yaitu **“Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 1 Tulungagung”**.

¹² Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 132

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru kelas sebagai pendidik dalam meningkatkan kecerdasan intelektual siswa pada masa pandemi covid-19 di MIN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru kelas sebagai pengajar dalam meningkatkan kecerdasan intelektual siswa pada masa pandemi covid-19 di MIN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di paparkan di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru kelas sebagai pendidik dalam meningkatkan kecerdasan intelektual pada masa pandemi covid-19 di MIN 1 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru kelas sebagai pengajar dalam meningkatkan kecerdasan intelektual pada masa pandemi covid-19 di MIN 1 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian mengandung berbagai kegunaan atau manfaat bagi berbagai pihak:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan salah satu pengembangan dalam ilmu pengetahuan, khususnya dunia pendidikan mengenai

peran guru kelas dalam meningkatkan kecerdasan intelektual pada masa pandemi covid-19.

- b. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis serta pembaca.

2. Secara praktis

- a. Bagi lembaga sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan dimanfaatkan lembaga sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan pengelola pelayanan pendidikan termasuk dalam mengembangkan kecerdasan intelektual siswa dalam menambah wawasan keilmuan guna mencapai tujuan individual peserta didik dan mencapai tujuan lembaga sekolah. Sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional.

- b. Bagi guru

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait peran guru kelas dalam mengembangkan kecerdasan intelektual siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan pijakan awal bagi peneliti selanjutnya yang tertarik

melakukan penelitian serupa dan dapat dijadikan rujukan yang berperan sebagai penelitian terdahulu.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini disusun untuk memberi kemudahan dan pemahaman dalam pembahasan serta untuk menghindari kesalahpahaman manfsirkan arti dan makna dalam penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa istilah yang perlu didefinisikan:

1. Penegasan konseptual

a. Peran guru kelas

Peranan berasal dari kata “peran”. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki seseorang yang berkedudukan di lingkungannya. Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹³ Guru kelas merupakan guru yang bertugas merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai, dan membimbing peserta didik melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan.¹⁴

Peran guru kelas merupakan tugas seorang guru yang dilaksanakan dengan berbagai tugas yang dapat menujung kecerdasan intelektual siswa dan meningkatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. peran guru kelas sebagai berikut:

1) Pendidik

¹³ Kamus Besar Bahasa Indoneisa (Jakart: Balai Pustaka, 2007), hal. 845

¹⁴ Fitrianti, *Sukses Profesi Guru Dengan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hal. 6

Guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, mandiri, dan disiplin.¹⁵

2) Pengajar

Guru sebagai pengajar yaitu membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.¹⁶

3) Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik. sebagai pembimbing, guru memiliki hak dan kewajiban dalam perjalanan pembelajaran.¹⁷

4) Demonstrator

Peran sebagai demonstrator hendaknya seorang guru menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dan mengembangkannya, karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

¹⁵ Kirom, A. (2017). *Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran multikultural*. Al Murabbi, 3(1), 69-80

¹⁶ Ibid, hal. 57-58

¹⁷ Ibid, hal. 57-61

5) Pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, hendaknya guru mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasikan.

6) Mediator dan fasilitator

Peran seorang guru sebagai mediator, hendaknya seorang guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.

Peran guru sebagai fasilitator, hendaknya guru mampu mengusahakan sumber belajar yang dapat berguna serta menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

7) Evaluator

Peran guru sebagai evaluator, yaitu guru hendaknya melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai apa tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh peserta didik, dan apakah metode yang digunakan sudah cukup atau belum.¹⁸

b. Kecerdasan intelektual

¹⁸ Askhabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", Al-Murabbi Vol. No. 1, 2017, hal. 73-74

Kecerdasan dalam arti umum adalah suatu kemampuan umum yang membedakan kualitas orang yang satu dengan orang yang lain. Kecerdasan intelektual (IQ) lebih cenderung berkaitan dengan kecerdasan verbal dan logika atau matematik.¹⁹

Wirahimardja, mengemukakan indikator-indikator dari kecerdasan intelektual. Intelektual menyangkut dengan kecerdasan dan kemampuan disiplin seseorang. Kecerdasan intelektual dapat diukur menggunakan alat. Dalam mengetahui kecerdasan intelektual seseorang harus ada beberapa indikator penting, diantaranya:²⁰

- 1) Kemampuan figur yaitu pemahaman dan nalar di bidang bentuk.
- 2) Kemampuan verbal yaitu pemahaman dan nalar di bidang bahasa.
- 3) Pemahaman dan nalar bidang numerik atau yang berkaitan dengan angka, biasa disebut dengan kemampuan numerik.

2. Penegasan operasional

Peran guru kelas dalam penelitian ini ditujukan pada guru kelas IIIA, peneliti membahas mengenai peran guru sebagai pendidik, dan peran guru sebagai pengajar. Dalam penelitian ini, peneliti juga memilih kecerdasan intelektual dalam bidang bahasa atau kemampuan verbal peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung didalam judul

¹⁹ Marsuki, *Kualitas Kecerdasan Intelektual Generasi Masa Depan*, (Malang, UB Press: 2014), hal. 10-12

²⁰ Ibid, hal. 13

penelitian. Adapun sistematika pembahasan terdiri dari 3 bagian, yakni bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas, yaitu mengenai halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, halaman pengesahan halaman pernyataan keaslian, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara satu bab dengan bab yang lainnya.

Bab I yaitu Pendahuluan, yang meliputi konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu Kajian Pustaka, yaitu teori-teori dari pendapa para ahli serta berbagai sumber literature baik dari jurnal, buku maupun e-book. Point *pertama* dari deskripsi teori menguraikan tentang kajianr peran guru kelas. Point *kedua* dari deskripsi teori kecerdasan intelektual peserta didik. Point *ketiga* dari deskripsi teori covid-19. Point terakhir dari deskripsi teori peran guru kelas dalam meningkatkan kecerdasan intelektual.

Bab III yaitu Metode Penelitian, yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap tahap penelitian.

Bab IV yaitu hasil penelitian, disini membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi data, analisa data, dan temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak

membahas berkaitan dengan judul. Didalam deskripsi data diberikan jawaban dari pertanyaan peneliti yang didapatkan dari penelitian langsung terkait Peran guru sebagai pendidik dan pengajar selama pandemi covid-19.

Bab V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan dari hasil penelitian dapat digunakan untuk mengklasifikasikan teori dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, kemudian peneliti mengaitkan teori-teori yang dibahas pada bab II dan bab III. Seluruh data yang diperoleh tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

Bab VI merupakan bagian penutup yang berisi tentang kumpulan hasil penelitian, kesimpulan dan saran-saran yang dapat meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan.